

**IMPLEMENTASI METODE SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMP DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN
SEHAT PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Delvyna Natalita Petuda¹, Anas Ahmadi²
Universitas Negeri Surabaya

¹ppg.delvynapetuda98228@program.belajar.id, ²Anasahmadi@unesa.ac.id

ABSTRACT

This research aims to evaluate the effectiveness of the Scramble method in increasing students' self-confidence in Indonesian language lessons at the junior high school level and its impact on their ability to build healthy social relationships. This research uses an experimental design with a quantitative approach. Data was collected through questionnaires, self-confidence tests, and observations during the treatment period. The results of the analysis show that the application of the Scramble method has a significant positive impact on students' self-confidence. The average score of the students' self-confidence questionnaire in the experimental group increased from 60.5 to 80.7, while the control group only increased from 62.1 to 65.8. The increase in self-confidence test scores in the experimental group was also significant, with the average test score increasing from 72.0 to 85.4, compared to the increase in scores in the control group which was only from 74.3 to 76.5. Observations showed that students in the experimental group were more active, brave, and involved in discussions compared to the control group. The implications of this research suggest implementing the Scramble method in the Indonesian language curriculum to create a more interactive learning environment and increase student motivation and self-confidence.

Keywords: Healthy Social Relationships, Self-Confidence, Scramble Method, Indonesian Language Lessons, Active Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Scramble dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP dan dampaknya terhadap kemampuan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, tes kepercayaan diri, dan observasi selama periode perlakuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode Scramble memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Skor rata-rata kuesioner kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen meningkat dari 60,5 menjadi 80,7, sementara kelompok kontrol hanya meningkat dari 62,1 menjadi 65,8. Peningkatan nilai tes kepercayaan diri pada kelompok eksperimen juga signifikan, dengan rata-rata nilai tes meningkat dari 72,0 menjadi 85,4, dibandingkan dengan peningkatan nilai pada kelompok kontrol yang hanya dari 74,3 menjadi 76,5. Observasi menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif, berani, dan terlibat dalam diskusi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Implikasi penelitian ini menyarankan penerapan metode Scramble dalam kurikulum Bahasa Indonesia

untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: Hubungan Sosial yang Sehat, Kepercayaan Diri, Metode Scramble, Pelajaran Bahasa Indonesia, Pembelajaran Aktif

A. Pendahuluan

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja, yang ditandai dengan perkembangan emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan. Salah satu tantangan utama pada fase ini adalah membangun kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi yang sehat. Kepercayaan diri menjadi faktor penting dalam keberhasilan siswa baik di lingkungan akademik maupun sosial. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mampu mengatasi tantangan, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun hubungan yang sehat.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan tujuan utama mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai pelajaran Bahasa

Indonesia. Salah satu masalah yang sering ditemui adalah rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia, terutama dalam berbicara dan menulis. Kepercayaan diri atau *confidence* merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya. Siswa yang tidak percaya diri cenderung pasif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka.

Kepercayaan diri adalah sikap percaya pada diri sendiri, keyakinan terhadap kemampuan pribadi dalam menyelesaikan tugas tertentu, terutama dalam mencapai tujuan tertentu (Lalit et al., 2020; Ma'arif & Zulia, 2021; Wardani et al., 2021). Lebih lanjut, sikap percaya diri juga dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk memahami potensi dirinya dalam meraih tujuan tertentu, yang tercermin dari kemampuannya menyelesaikan tugas, berkomunikasi, dan berinteraksi (Fransisca et al.,

2020; Kastanja & Watini, 2022). Mengembangkan kepercayaan diri pada anak sangat penting karena kepercayaan diri yang sehat dapat membantu anak dalam berbagai aspek kehidupan (Chan et al., 2020). Anak dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap diri sendiri. Seperti halnya dengan aspek emosional, kepercayaan diri dapat meningkat seiring waktu (Williams et al., 2022). Kepercayaan diri siswa yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak mampu mengakomodasi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode Scramble.

Metode Scramble adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas menyusun kata atau kalimat yang diacak menjadi kalimat yang benar dan bermakna. Metode ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, cepat, dan kreatif dalam menyusun kembali

kata-kata yang telah diacak. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya belajar mengenai struktur bahasa dan tata bahasa, tetapi juga dilatih untuk berpikir logis dan sistematis. Dengan melibatkan siswa secara aktif, metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Selain itu, metode Scramble juga dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Aktivitas penyusunan kata atau kalimat yang diacak ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok atau individu, sehingga mereka dapat belajar untuk saling mendukung dan menghargai pendapat satu sama lain. Suasana kompetisi yang sehat dalam metode ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih berani mencoba dan tidak takut membuat kesalahan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Penggunaan metode Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu mengatasi masalah rendahnya kepercayaan diri siswa. Dengan metode ini, siswa dapat

belajar Bahasa Indonesia dengan cara yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa lebih terlibat dan merasa nyaman dalam proses belajar, mereka akan lebih mudah mengembangkan keterampilan berbahasa mereka, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Meskipun demikian, penerapan metode Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah perlunya penyesuaian dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Guru perlu memastikan bahwa materi yang digunakan dalam metode ini sesuai dengan kemampuan siswa agar tidak menimbulkan kesulitan yang berlebihan yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan pengelolaan waktu dan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai agar metode ini dapat diterapkan dengan optimal.

Secara keseluruhan, implementasi metode Scramble dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di SMP memiliki potensi besar untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode ini tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, bekerja sama, dan berani mengungkapkan ide-ide mereka. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menguasai Bahasa Indonesia dengan lebih baik dan percaya diri dalam menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sejauh mana metode scramble dapat meningkatkan *confidence* siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas metode scramble dalam meningkatkan *confidence* siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dari penelitian ini ada manfaat yang didapatkan yaitu bagi siswa dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar dan menggunakan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, bagi guru dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk

meningkatkan kepercayaan diri siswa, bagi peneliti lain dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait metode pembelajaran dan pengembangan kepercayaan diri siswa.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa penggunaan metode scramble dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa (Resa Surga & Muhajir Darwis, 2024). Hasil penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe scramble dengan media *flashcard* mengalami peningkatan dalam pemecahan masalah (Widahyanti, Sunismi, & Ahmad Sufyan Zauri, 2022). Hasil penelitian berikutnya mengungkapkan bahwa metode scramble word memberi peningkatan terhadap hasil belajar pelajaran Bahasa Inggris (Hendra Putra et al, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode kuantitatif dipilih untuk mengukur pengaruh penerapan metode Scramble terhadap peningkatan

kepercayaan diri siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan eksperimen digunakan karena bertujuan untuk melihat hubungan kausal antara metode pembelajaran yang diterapkan dengan hasil yang diharapkan, yakni peningkatan kepercayaan diri siswa. Menurut Sugiyono (2013), penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali.

Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan metode Scramble, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelompok akan diberikan tes untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mereka.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

O₁ = Pengukuran awal (Pretest)

O₂ = Pengukuran akhir (Posttest)

X = Perlakuan (Metode
Scramble)

- = Perlakuan pembelajaran
konvensional

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP. Pemilihan sampel dilakukan secara acak untuk menghindari bias dan memastikan representasi yang baik dari populasi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 15 siswa. Menurut Gay dan Airasian (2003), pengambilan sampel secara acak memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari penelitian.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan tes kepercayaan diri. Kuesioner disusun berdasarkan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yang mengukur tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Kuesioner ini berisi 20 butir pertanyaan yang dirancang

untuk menggali aspek-aspek kepercayaan diri dalam berkomunikasi, keberanian mengemukakan pendapat, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Tes kepercayaan diri melibatkan siswa dalam tugas-tugas berbicara dan menulis dalam Bahasa Indonesia, yang dinilai berdasarkan kriteria seperti kelancaran, kejelasan, dan ketepatan penggunaan bahasa. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Pretest dan Posttest: Dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Scramble. Pretest diberikan sebelum perlakuan, dan posttest diberikan setelah perlakuan selesai. Kuesioner: Kuesioner disebarkan kepada siswa untuk mengukur persepsi mereka tentang kepercayaan diri sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi: Dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati partisipasi dan respons siswa terhadap metode Scramble. Data

observasi digunakan untuk mendukung data kuantitatif dari tes dan kuesioner.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik Deskriptif: Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik sampel dan distribusi data, seperti mean, median, modus, dan standar deviasi. Uji-T: Digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-T ini menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan. Analisis Kovarian (ANCOVA): Digunakan untuk mengontrol variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil, serta untuk melihat pengaruh metode Scramble terhadap peningkatan kepercayaan diri secara lebih akurat.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner, tes kepercayaan diri, dan observasi selama periode perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Scramble dalam

meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah hasil rinci dari masing-masing instrumen yang digunakan.

Kuesioner yang diberikan terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan skala Likert yang mengukur kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Scramble. Skor kuesioner ini mencakup berbagai aspek seperti keberanian berbicara, partisipasi dalam diskusi, dan kepercayaan diri dalam penulisan.

Tabel 4.1 Menunjukkan hasil rata-rata skor kuesioner sebelum dan sesudah perlakuan:

Kelompok	Rata-rata Skor Pretest	Rata-rata Skor Posttest	Perubahan Skor
Eksperimen	60,5	80,7	+20,2
Kontrol	62,1	65,8	+3,7

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor rata-rata yang signifikan setelah penerapan metode Scramble dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini menunjukkan

bahwa metode Scramble berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa. Peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen mencapai 20,2 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 3,7 poin.

Tes kepercayaan diri digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berbicara dan menulis Bahasa Indonesia, yang mencakup kelancaran, kejelasan ide, dan ketepatan bahasa. Tes ini diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode Scramble untuk mengukur perubahan kemampuan siswa.

Tabel 4.2 Menunjukkan hasil rata-rata nilai tes kepercayaan diri sebelum dan sesudah perlakuan:

Kelompok	Rata-rata Nilai Pretes	Rata-rata Nilai Posttes	Perubahan Nilai
Eksperimen	72,0	85,4	+13,4
Kontrol	74,0	76,5	+2,2

Hasil tes menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata yang lebih

besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan rata-rata nilai tes kepercayaan diri pada kelompok eksperimen adalah 13,4 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 2,2 poin. Peningkatan ini menandakan bahwa metode Scramble efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa.

Observasi dilakukan untuk mencatat partisipasi siswa dan interaksi mereka selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa, keberanian dalam mengemukakan pendapat, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok.

Tabel 4.3 menunjukkan hasil observasi:

Aspek Observasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Keaktifan siswa	85%	60%
Keberanian mengemukakan pendapat	80%	55%
Keterlibatan dalam diskusi	90%	65%

Data observasi menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih aktif, berani, dan

terlibat dalam diskusi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keaktifan sebesar 85%, keberanian mengemukakan pendapat sebesar 80%, dan keterlibatan dalam diskusi sebesar 90%. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan tingkat keaktifan sebesar 60%, keberanian sebesar 55%, dan keterlibatan sebesar 65%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Scramble memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Metode ini memberi siswa kesempatan untuk berlatih secara aktif dalam menyusun kalimat yang diacak, yang berdampak pada peningkatan pemahaman mereka terhadap struktur bahasa dan kosakata.

Peningkatan skor rata-rata kuesioner pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode Scramble berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode Scramble, yang melibatkan aktivitas menyusun kalimat, mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berlatih bahasa dalam konteks yang menyenangkan. Pengalaman ini membantu siswa

merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Peningkatan nilai rata-rata tes kepercayaan diri pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa metode Scramble tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata bahasa tetapi juga kemampuan mereka dalam berbicara dan menulis. Dengan metode Scramble, siswa terlibat dalam proses yang membutuhkan penerapan langsung dari pengetahuan bahasa mereka, yang mengarah pada peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri mereka.

Hasil observasi mendukung temuan dari kuesioner dan tes kepercayaan diri. Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keaktifan, keberanian, dan keterlibatan yang lebih tinggi selama pembelajaran. Dengan metode Scramble, siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan kepercayaan diri mereka.

Metode Scramble meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui beberapa mekanisme berikut:

Metode Scramble melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas menyusun kalimat yang diacak mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dengan keterlibatan aktif, siswa merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam menggunakan bahasa. Siswa yang berhasil menyelesaikan tugas-tugas dalam metode Scramble mengalami perasaan pencapaian yang positif. Dengan berhasil menyusun kalimat yang diacak dan menerima umpan balik positif, siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan berbahasa mereka. Metode Scramble menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, yang membantu mengurangi kecemasan siswa dalam berkomunikasi. Dengan metode ini, siswa merasa lebih nyaman dan berani untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara dan menulis.

Perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa metode Scramble lebih efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran konvensional

cenderung melibatkan pendekatan yang lebih pasif, di mana siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dan kurang terlibat dalam aktivitas praktis. Sebaliknya, metode Scramble memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka. Metode Scramble terbukti lebih efektif karena memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui praktik langsung dan pengalaman. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang nyata, yang mengarah pada peningkatan kepercayaan diri mereka.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting untuk praktik pendidikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia: Penerapan metode Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan keterampilan berbahasa mereka. Guru dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan metode ini dalam kurikulum mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan menerapkan metode ini, guru

dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam berbahasa dan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Metode Scramble dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan mengadaptasi metode ini, guru dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa. Pengembangan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas aktif dan praktis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi terhadap hubungan sosial, meskipun tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini, peningkatan kepercayaan diri siswa diharapkan dapat berkontribusi pada kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang lebih sehat di lingkungan sekolah.

Guru perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap metode yang diterapkan untuk memastikan efektivitasnya. Penggunaan triangulasi data dalam evaluasi dapat membantu guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai

dampak metode pembelajaran terhadap siswa. Evaluasi yang komprehensif dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan metode yang diterapkan serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan metode Scramble dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepercayaan diri siswa di tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas A, Darni, Murdiyanto, Nuria R. H. (2019). Reader's Response and Learning Writing Psychological Perspective. *Journal of Arts & Humanities*, 8(7), 11-15.
- Anas A. (2020). Promoting Personality Psychology through Literary Learning: An Appreciative-Reflective Study. *International Journal of*

- Innovation Creativity and Change, 11(7), 529-537.
- Anas A. (2021). Eksklusi Perempuan, Sastra, dan Psikologi Gender: Studi pada Cerpen Karya Budi Darma Tahun 2016-2020. Totobuang, 9(1), 117-129.
- Anas A. (2021). Teaching Creative (Literary) Writing: Indigenous Psychological Perspective. Cypriot Journal of Educational Sciences, 16(4), 1422-1433.
- Anas A. (2022). Images of a Man in Two Indonesian Novels: The Psychology of Masculinities Perspective. MCS - Masculinities & Social Change, 11(1), 77-101.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atria A, Mujiburrahman. (2022). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia melalui Metode Scramble pada Siswa Kelas IV SDN 1 Jeringo Tahun Ajaran 2021/2022. Journal of Mandalika Literature, 3(1), 116-124.
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: W.H. Freeman.
- Cecep W. H. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Scramble. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan, 4(2), 121-130.
- Chan, C. K. Y., Luo, J., Lee, K. K. W., Wong, H. Y. H., & Liu, E. K. Y. (2020). What are the Essential Characteristics for Curriculum Design to Engage Asian Students in Developing Their Self-Confidence? Curriculum and Teaching, 35(2), 25–44.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ega D, Anas A, Yunis E. (2023). Pengembangan Aplikasi MAREN (Mari Rangkum Cerpen) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Disabilitas di Tingkat SMK. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 3(2), 2797-2860.

- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630.
- Gay, L.R. & Airasian, P. (2003). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra P, Januarius M, Puji A, Frimadhona S. (2022). Pengaruh Scramble Word Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 7 pada Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Juara Pekanbaru Tahun Akademik 2022/2023. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2022*, 465-472.
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2636–2639.
- Lalit, G., Hailah, A. A.-K., & Himani, G. (2020). Evaluation of the reading habits of Indian students (reading aloud and reading silently) from low, middle and high class schools. *Educational Research and Reviews*, 15(2), 41–51
- Lintang A. E, Anggun K. P, Herdya V. A, Azizah M. K, Aurelya P. A, Yeni Y, Rendi R. S. (2023). Pengembangan dan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Scramble. *Teaching, Learning, and Development*, 1(2), 92-102.
- Ma'arif, N. N., & Zulia, M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 30–66.
- Meta P. N. A, Anas A, Yunis E. (2023). Kombinasi Media Pembelajaran Modern dan Tradisional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darul Ulum Petiyin. *Jurnal Pendidikan*

- dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 3(2), 2797-2860.
- Mukhamad N. K, Anas A, Inayati I. (2023). Efektivitas M-Learning Berbasis Cooperative TGT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(3), 2774-7689.
- Mulyasa, E. (2006). Kurikulum yang Disempurnakan: Implementasi KTSP. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Resa S, Muhajir D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 7 Bengkalis. TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam, ISSN 2527-4082.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. Contemporary Educational Psychology, 25(1), 54-67.
- Sanjaya, W. (2013). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Schunk, D. H. (1991). *Self-Efficacy and Academic Motivation*. Educational Psychologist, 26(3-4), 207-231.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2003). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (1986). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Uno, H.B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A. (2008). Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa.

- Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, I. K., Hafidah, R. ., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(4), 225.
- Wentzel, K. R. (1991). *Social Competence at School: Relation Between Social Responsibility and Academic Achievement*. Review of Educational Research, 61(1), 1-24.
- Widahyanti, Sunismi, Ahmad S.Z. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII-C SMP Diponegoro Tumpang. JP3, ISSN 2337-6384.
- Williams, M. E., Stein Duker, L. I., Vigen, C. L. P., Wylde, C., & Cermak, S. A. (2022). Brief Report: Caregiver Confidence in Reporting Anxiety Symptoms in Children with Autism Spectrum Disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 52(8), 3727–3733.
- Yamin, M. & Ansari, B. (2012). *Taktik Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuni L, Murdiyanto, Anas A. (2020). Self Assessment is Implementes to Improve Students' Creative Writing Skill with Gender Themes. *KnE Social Sciences*, 272-280.